

BAB IV

KHALIFAH DALAM AYAT-AYAT LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF MUFA SIR INDONESIA

A. Korelasi Khalifah Dengan Lingkungan Hidup

Manusia hidup di bumi selain berbekal ilmu pengetahuan yang dititipkan kepadanya, ia juga dijadikan oleh Allah sebagai khalifah. Manusia sebagai khalifah memang untuk bisa menjaga alam dari kerusakan. Antara lain menjaga makhluk hidup yang lain, yaitu; tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Makhluk hidup lainnya tidak hanya sekedar teman hidup yang secara netral dan pasif dengan manusia, melainkan keamatan manusia dengan makhluk lainnya sangatlah berkaitan. Dengan tanpa keberadaan mereka manusia tidak dapat melangsungkan hidup. Dapat kita lihat pembuktian dari pernyataan tersebut dengan mudah dengan pengandaian tidak adanya makhluk tersebut, kebutuhan inti dari hidup seperti oksigen dan makanan, bagaimana sumbernya adalah makhluk lainnya. Begitu pula dengan ketidak adanya manusia, maka hewan, tumbuhan dan jasad renik tidak bisa melangsungkan hidup dengan teratur.

Daur materi dan transformasi energi merupakan system jarring-jaring kehidupan yang berlangsung. Sumber energy ini terdapat pada matahari yang hanya disintesis dengan proses fotosintesis oleh tumbuhan yang disebut autotrof (makhluk hidup yang bisa menopang hidupnya sendiri atau juga disebut produser primer) sedangkan makhluk selainya bertahan hidup dengan menggantungkan diri pada produser primer dan disebut dengan produser sekunder atau herbivora (pemakan tumbuhan). Kemudian ia dimakan oleh produsen tersier, yaitu karnivora (pemakan daging). Sedangkan manusia berasal dari keduanya, karnivora dan herbivore yang disebut dengan omnivore (pemakan segala). Jadi makhluk hidup yang selain autotrof adalah hitrotof (makhluk hidup yang tidak mampu

memproduksi makanan sendiri) sebab menggantungkan dirinya ke outrotot.³³

Kemampuan bertahan hidup manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidup, udara sebagai kebutuhan pernafasan, air dalam kebutuhan minum, kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan yang lain, tumbuhan dan hewan untuk dikonsumsi. Pernafasan manusia bisa terealisasi dengan adanya oksigen yang dihirup, sebagian besar oksigen berasal dari fotosintesis tumbuhan, begitu pula karbondioksida yang dihasilkan oleh manusia juga membantu dalam proses fotosintesis. Begitu jelas bahwa manusia bagian integral manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah suatu abstrak belaka.³⁴

Lingkungan yang sangat erat hubungannya dengan makhluk lain, dapat dipahami bahwa ketergantungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan makhluk yang paling sentral sebagai pemegang perandam dalam system ekologi, yaitu manusia, masih tergantung atas keberadaan lingkungan. Begitupula lingkungan yang tidak akan lepas dari tangan manusia sebagaimana mutu yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sentral dari lingkungan merupakan anugerah Allah sebagai makhluk paling tinggi derajatnya sehingga diamanahi sebagai khalifah di muka bumi.

Oleh sebab itu, interaksi manusia sebagai makhluk sentral perlu semakin baik. Interaksi antara manusia dengan manusia, interaksi manusia dengan Tuhan dan interaksi antara manusia dengan alam. Karena keterkaitan yang sama membantu serta keja sama yang baik dan keridho'an Tuhan akan menjadi restu sehingga manusia khususnya dapat memperoleh kebahagiaan sesuai dengan petunjuk Tuhan; "Dan bahwasanya, jika mereka tetap berjalan lurus di jalan itu (petunjuk-petunjuk Ilahi), niscaya pasti

³³ Sofyan Anwar Mufid, *Islam & Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual* (Nuansa, 2010).

³⁴ Otto Soemarwoto, "Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan" (1991).

Kami akan memberi mereka air segar (rezki yang melimpah).”(Q.S. Al-Jinn/72:16).

Terbangunnya hubungan yang kokoh anatar manusia dengan alam serta pengenalan yang menadalam, maka akan memperoleh banyak manfaat dari lingkungan. Keharmonisan hubungan membawa kemajuan dan perkembangan bagi masyarakat. Manusia dengan hubungan yang sangat sentral terhadap segala aspek dengan isyarat ayat serta pemarkan di atas perlunya sikap moral dan etik yang sangat tegas dalam menjalani amanah kekhalifahannya.

B. Ayat-Ayat Lingkungan Penafsiran Quraish Shihab

Adapun ayat-ayat yang ditafsiri oleh Quraish Shihab tentang lingkungan adalah sebagai berikut;

1. Surat Ibrahim

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ (٣٢) وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٣) وَاتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (٣٤)

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungaisungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta, termasuk langit dan bumi serta peredarannya yang sangat teratur. Allah juga menciptakan hukum-hukum alam yang membuat

air hujan turun dari langit dan tumbuhlah tanaman dari hujan tersebut, sehingga manusia dan binatang dapat memanfaatkannya sebagai rizki.

Selain itu, Allah juga memberikan kekuasaan bagi manusia untuk mengarungi lautan lepas dengan bahtera sebagai sarana transportasi dan pengangkutan barang dagangan.³⁵ Namun, manusia harus menyadari bahwa Allah-lah yang memiliki kekuasaan mutlak atas alam, termasuk laut yang dapat berombak dan angin yang mengganas, sehingga manusia harus selalu berserah diri kepada-Nya dan mengandalkan kekuasaan-Nya dalam menghadapi segala situasi yang terjadi di dalam kehidupan.

Allah SWT telah menundukkan laut, sungai, dan matahari, bulan, serta malam untuk kepentingan manusia. Laut yang luas dan dalam dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi manusia, seperti untuk memancing, mengumpulkan ikan, dan mengarungi lautan. Sungai-sungai juga digunakan untuk mengairi ladang dan sawah, sehingga manusia dapat menghasilkan makanan untuk hidupnya.

Kata *sakhara* digunakan dalam arti menundukkan sesuatu agar mudah digunakan oleh orang lain, dan ketika Allah menundukkan sesuatu, maka manusia yang mempelajari dan mengetahui sifat-sifatnya akan merasa tenang menghadapinya karena sesuatu itu tidak akan membangkang. Dan dari sinilah menghasilkan sunnatullah dalam kehidupan kita.³⁶

Selain itu, Allah telah memberikan segala keperluan hidup manusia dari segala apa yang diminta oleh manusia, baik secara lisan maupun hanya dengan melihat kebutuhan manusia. Namun sayangnya, banyak manusia yang tidak mensyukuri anugerah tersebut dan menjadi sangat dzalim dan kafir karena tidak mengakui dan mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan.

Matahari dan bulan yang terus beredar dalam orbitnya memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti memberikan cahaya dan kehangatan, serta membantu menentukan waktu siang dan malam. Malam

³⁵ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: lentera hati 2 (2002).

³⁶ Ibid.

juga memberikan kesempatan bagi manusia untuk beristirahat setelah beraktivitas di siang hari.

Allah telah memberikan banyak anugerah kepada manusia yang tidak bisa dihitung dengan kata-kata. Allah memberikan segala kebutuhan hidup manusia, baik yang diminta maupun yang tidak diminta, dan banyak manusia yang tidak menyadari atau menghargai anugerah tersebut. Hal ini menunjukkan betapa besar kemurahan dan kasih sayang Allah kepada manusia, dan betapa pentingnya untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Manusia yang tidak mensyukuri nikmat Allah dianggap sebagai orang yang sangat dzalim dan kafir, karena mereka tidak mengakui dan menghargai kebesaran dan kebaikan Allah. Oleh karena itu, kita harus selalu mengingat dan bersyukur atas anugerah-Nya, dan berusaha untuk memanfaatkannya sebaik-baiknya.³⁷

2. Surah Ad-Dukhan

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ (۳۸) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (۳۹)

Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan hak (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Allah menciptakan langit yang sangat luas dan bumi yang begitu kukuh serta tata aturan alamnya dengan tujuan yang benar dan haq, yaitu untuk membuktikan keesaan dan kekuasaan-Nya serta memberikan kesempurnaan hidup kepada manusia. Allah juga menyatakan bahwa perbuatan bermain-main tanpa tujuan yang benar dan haq tidaklah pantas bagi-Nya didalam penciptaan yang berada di antara langit dan bumi serta segala keberaturannya. Namun, banyak manusia, terutama kaum musyrikin Mekah, tidak memahami hakikat penciptaan langit dan bumi tersebut.³⁸

3. Surah Jasiyah

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ (۱۳)

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Penundukkan langit dan bumi dalam ayat diatas merujuk pada kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta secara keseluruhan. Alam semesta diciptakan dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah dan mengembangkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, Allah memberikan ilham dan pengetahuan kepada manusia tentang fenomena alam agar dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia.³⁹

Allah SWT telah menundukkan segala sesuatu di dunia ini untuk kepentingan manusia, agar manusia dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, manusia seringkali salah dalam memahami konsep tunduk dan ketaatan. Mereka lebih banyak tunduk kepada segala sesuatu yang ditundukkan oleh Allah.⁴⁰

4. Surat Asy-Su'ara'

وَلَا تُطِيعُوْا اَمْرَ الْمُسْرِفِيْنَ (۱۵۱) الَّذِيْنَ يُفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ وَ لَا
يُصْلِحُوْنَ (۱۵۲)

Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan."

Adapun ayat di atas menegaskan akan larangan untuk mentaati pemerintah dan sikap para pelampau batas, yaitu orang-orang yang senang berbuat kerusakan di atas bumi serta yang tidak melakukan kebaikan.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

Pelampau batas yang merupakan arti dari kata *al-musyrifin* dengan kata awal *saraf*, yang dimaksud dari kata tersebut adalah tokoh-tokoh kaum kafir. Dapat dipahami bahwa perintantah dan nasihat ditunjukkan kepada masyarakat umum, seolah-olah nabi manusia mulia itu tidak mengharap banyak dari tokoh-tokoh masyarakat. Atau juga bisa dipahami bahwa nasehat nabi Sholeh as. Hal tersebut bisa ditunjukkan kepada semua pihak, baik tokoh ataupun orang kebanyakan sebab tokoh-tokoh tersebut sudah sering sekali meladani serta yang ditaladani merupakan yang dinilai pelampau batas.⁴¹

Kata *Yufsiduna* merusak fungsi untuk menggambarkan pelampauan batas. Kata ini diterjemahkan dalam bentuk kata kerja mudhari' untuk menunjukkan kelanjutan kehancuran atau kerusakan. Faktanya, seseorang tidak disebut perusak kecuali kehancuran itu telah berulang kali cukup untuk tertanam dalam kepribadiannya.

Perusakan adalah suatu tindakan yang menyebabkan hilangnya nilai, fungsi, atau manfaat suatu benda dan hal yang sebelumnya memiliki nilai serta manfaat. Dalam hal ini, perusakan berlawanan dengan perbaikan atau *shalih*,⁴² yang bertujuan untuk mengembalikan atau meningkatkan nilai, fungsi, atau manfaat suatu benda atau hal yang telah rusak atau hilang nilainya.

5. Surat Al-A'raf

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

Allah swt menciptakan bumi dengan harmonis, sejalan, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikan bumi ini baik, bahkan memerintahkan manusia untuk memperbaikinya.

Salah satu cara Allah swt memperbaiki bumi adalah dengan mengutus para nabi untuk mengoreksi dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa saja yang tidak menyambut kedatangan nabi, atau menghalangi misi mereka, maka dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.⁴³

Merusak setelah diperbaiki lebih buruk daripada merusak sebelum diperbaiki atau pada saat keadaan rusak. Oleh karena itu, ayat ini dengan tegas menegaskan larangan tersebut, meskipun jelas bahwa memperburuk atau merusak yang baik juga sangat tercela.

6. Surat Shad

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

"Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Adapun ayat tersebut bisa dipahami bahwa kekhilafahan memiliki unsur pokok, yaitu; pertama, manusia sebagai kholifah. Kedua, wilayah sebagaimana yang ditunjukkan oleh ayat di atas dengan kata *al-ardh*. Ketiga, suatu hubungan antara dua unsur tersebut. Dan diluar dari ketiga unsur tersebut terdapat yang memeberi anugerah tugas kekhilafahan yaitu Allah swt.

⁴³ Ibid.

C. Ayat-Ayat Lingkungan Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy

Adapun ayat-ayat yang ditafsiri oleh Hasbi Ash-Shiddieqy tentang lingkungan adalah sebagai berikut;

1. Surah Ibrahim

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ۗ (٣٢) وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ (٣٣) وَأَنْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ۗ (٣٤)

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. 34. dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”

Allah swt yang maha tinggi melebihi segala sesuatu adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan seisinya, kejadian tersebut membuktikan lebih agung dari kamu dan memiliki banyak manfaat untuk kamu nikmati. Hal yang kamu ketahui dan hal yang tidak kamu ketahui. Semuanya menunjukkan keagungan Dzat-Nya dan kesempurnaan nikmat-Nya dalam bentuk ini.

Allah dengan maha kuasanya yang telah menurunkan hujan dari awan untuk menghidupkan pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran sebagai rezeki yang berbentuk makanan untuk kamu makan dan gunakan. Menundukkan perahu untuk manusia, memberi kemampuan untuk membuatnya dan membuat perahu-perahu mengapung dan bergerak di permukaan air sesuai kehendak

dan iradah-Nya. Selain itu, Allah menjadikan laut dapat dilayari oleh perahu, sehingga memudahkan para musafir untuk menjelajah jauh dari pulau ke pulau untuk mendapatkan berbagai kemanfaatan yang mereka butuhkan.

Allah juga menundukkan sungai-sungai yang mampu membelah bumi dari satu wilayah ke wilayah lain, agar kamu dapat memanfaatkannya. Mereka menggunakan air misalnya untuk air minum atau untuk kebutuhan sehari-hari seperti menyiram tanaman dan Kebun.⁴⁴ Menundukkan bagimu matahari dan bulan yang teratur pada orbitnya, serta tidak pernah hilang terhadap fungsinya menerangi dunia dan memberikan energi kepada makhluk hidup. Menundukkan pula bagimu malam dan siang. Siang hari merupakan waktu penuh aktivitas dalam mencari penghidupan, sedangkan malam untuk mengistirahatkan tubuh yang sudah penat.

Matahari dan bulan tidak pernah lepas dari kata beriringan, demikian pula malam dan siang. Terkadang malam lebih lama dari pada siang, atau malah sebaliknya, siang lebih lama dari pada malam.⁴⁵

Allah saw menyiapkan untukmu segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan takarannya, baik melalui permohonan atau tidak dengan permohonan. Karena, Allah saw menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kau memanfaatkan dan disyukuri. Dia menundukkan kepadamu segala tenaga sehingga kamu mampu menggunakannya sesuai keinginanmu.

Wahai anak Adam, kamu tidak mampu menghitung satu persatu nikmat Allah swt yang telah dianugerahkan kepadamu.

Sesungguhnya manusia yang telah mengalihkan nikmat Allah dengan kufur dan mengalihkan syukur dengan keingkaran adalah orang

⁴⁴ P.D.T.M.H. ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2*, Tafsir AN-Nur jilid 2 (Cakrawala Publishing, n.d.).

⁴⁵ Ibid.

yang mensyukuri selain kepada sang khaliq dan orang yang menghambakan dirinya kepada selain *ma'bud* (yang seharusnya di ibadati). Sehingga, menjadilah dia termasuk seorang yang dzalim dan orang yang sangat ingkar terhadap kenikmatan yang di anugerahi Allah kepadanya.⁴⁶

2. Surah Ad-Dukhan

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ (۳۸) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (۳۹)

Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan hak (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Kami menjadikan sesuatu dengan tidak ada yang sia-sia, semisal kami menciptakan mereka, kemudian kami melenyapkan dengan tanpa cobaan, larangan, tanpa perintah dan tanpa memberi balasan. Kami menciptakan mereka untuk menguji dan memberi pembalasan terhadap orang yang sudah berbuat keburukan serta memasukkannya kedalam surge bagi mereka yang berbuat kebaikan.⁴⁷

Kami menciptakan langit dan bumi dengan cara yang benar, yaitu untuk menunjukkan keesaan Pencipta (*khaliq*), yang menciptakan sesuatu dan harus ditaati. Bahkan, melahirkan segala kebenaran dan membalas segala perilaku pada yang menaati dan melakukan maksiat.

Tetapi kebanyakan orang musyrik tidak mengetahui hal-hal seperti itu. Oleh karena itu, mereka tidak takut akan azab Allah atas kejahatan (kemaksiatan) yang mereka lakukan. Mereka juga tidak mengharapkan pahala Allah atas kebaikan yang mereka lakukan.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ P.D.T.M.H. ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, Tfsir An-Nur seri 1 (Cakrawala Publishing, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=fk4aEAAAQBAJ>.

Karena mereka mengingkari hari kiamat dan kehidupan kembali di akhirat nanti.⁴⁸

3. Surah Jasiyah

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Allah yang menundukkan segala yang ada di langit dan bumi untuk kebaikan umat manusia. Orang dengan kekuatan mental dan fisik yang diberikan oleh Allah dapat menggunakan alam untuk mencapai tujuannya. Dia bisa menyelam seperti ikan, terbang seperti burung, dan bahkan berjalan di dasar laut. Sungguh, inilah tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berfikir.⁴⁹

4. Surat Asy-Syu'ara'

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (١٥١) الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan.”

Dilarang bagimu menaati perintah para pemimpin yang suka melakukan kemaksiatan.⁵⁰

5. Surat Al-A'raf

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2*.

⁵⁰ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 3* (Cakrawala Publishing, n.d.).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Jangan kamu melakukan kerusakan di muka bumi setelah bumi diperbaiki dengan terciptanya berbagai makhluk yang hidup di atasnya dan berbagai macam cara manfaatnya.

Merusak bumi termasuk upaya menghancurkan manusia melalui pembunuhan dan penganiayaan, upaya menghancurkan harta benda melalui pencurian dan penjarahan, perusakan agama melalui kekufuran, dan melakukan maksiat dan merusak akal melalui minuman yang memabukkan.

Berdoalah kepada Allah dengan rasa takut dan penuh harap. Takut bertemu dengan sesuatu yang tidak disukai dan berharap mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Serulah dia ketika dalam perasaan takut terhadap adzabnya dan harap hadiah berupa pahala darinya.

Doa adalah otak ibadah. Ketika syarat, rukun dan tata cara (adabnya) yang sempurna, tentu ada harapan besar bahwa doa akan diterima dan diperkenankan oleh Allah.

Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan, yang selalu beramal dengan ikhlas dan dengan cara yang terbaik.

6. Surat Shad

يَا أُوْدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

"Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Hai Daud, firman Allah, Kami telah menjadikanmu sebagai khalifah di bumi. Kami juga menjadikan kamu seorang hakim yang hukumnya dipatuhi dengan ketaatan, kami akan memberikanmu kerajaan dan kekuasaan, dan kami akan memaksa rakyatmu untuk mendengarkan dan mematuhi perintahmu.

Oleh karena itu, kamu diamanahi untuk menegakkan hokum dan syariat dengan menjadikanmu sebagai khalifah dimuka bumi, serta menegakkan keadilan dengan menghukum manusia dengan hukuman yang telah diturunkan dan disyari'atkan. Sebab syari'at kami mengandung kemeslahatan, baik di dunia maupun akhirat.

Ketika kamu memutuskan suatu masalah, jangan pernah mengikuti hawa nafsumu, baik dalam urusan agama maupun dunia. Hal tersebut merupakan petunjuk kepada orang-orang (pemimpin-pemimpin) yang mengatur urusan umat agar bertindak adil dan tidak mengikuti hawa nafsu.

Kalau kamu menuruti hawa nafsu, sabda Allah kemudian, bisa menyebabkan kamu menyimpang dan menjauh dari jalan Allah. Nafsu menyebabkan kamu berpaling dari dalil-dalil dan tanda-tanda yang telah dibuat untuk menunjukkan kepada orang-orang menuju jalan kesejahteraan (keselamatan).

Mereka yang tersesat dari jalan Allah dan suka meninggalkan kebenaran akan diberikan adzab yang sangat berat karena telah

berani melupakan hari hisab. Allah akan menagih pertanggung jawaban kepada setiap orang atas segala yang mereka lakukan.⁵¹

D. Ayat-Ayat Lingkungan Penafsiran Hamka

Adapun ayat-ayat yang ditafsiri oleh Hamka tentang lingkungan adalah sebagai berikut;

1. Surat Ibrahim

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ (٣٢) ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٣) ۖ وَإِنَّكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (٣٤)

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungaisungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Sungai-sungai yang ditundukkan oleh Allah kepada manusia, merupakan sebagai pengingat akan hikmah serta pentingnya sungai yang mengejewantah urat nadi kehidupan dan pencerahan kebudayaan sejak manusia kenal pergulatan dalam dunia ini. Mengingat tentang yang pernah dihasilkan oleh sungai Nil di Mesir, sungai Furat di Dajlah di negara Irak, sungai Indus dan Ganga di India. Dan begitu pula peran sungai di Eropa sebagai danau dan lain-lain, pada zaman modern. Nenek moyang kita bangsa melayu dan kepulauan Indonesia, sungai-sungai merupakan suatu

⁵¹ Ibid.

yang di tuju ketika berimigrasi dari India berpuluh abad lalu. Allah telah memudahkan manusia dengan berkah sungai-sungai.

Pembahasan sungai-sungai dalam Al-Qur'an ini memperkuat keyakinan kita bahwa Nabi Muhammad saw. Diutus kepada seluruh umat manusia dan semua benua. Bukan hanya untuk kaumnya. Karena tidak ada sungai di Hijaz (Makah dan Madinah).

Allah juga yang menentukan peredaran matahari dan bulan. Hingga penentuan siklus matahari dan bulan membukakan akal kita untuk menilai waktu, menghitung jam, hari dalam bulan dan tahun, untuk mengingat masa-masa yang kita jalani dalam hidup ini.

Dengan perputaran siang dan malam, kita bisa atur siang hari menjadi pekerjaan. Pada malam hari kami beristirahat untuk mengumpulkan kekuatan fisik dan mental dan kami tahajud. Dan siang hari kita bekerja keras mencari nafkah, belajar, mengatur masyarakat dan beribadah kepada Allah.

Semua yang kita butuhkan dalam hidup oleh Allah sudah disediakan selama kita menggunakan pikiran kita untuk menemukan dan menggunakannya. Karena kadang-kadang ada hal-hal di sekitar kita yang berguna bagi kita, tetapi kita tidak menggunakan pikiran kita untuk mengeksplorasi kegunaannya, sehingga menjadi tidak berharga. Oleh karena itu, ada bunyi ayat "apa yang kamu minta," juga bisa diartikan: "Apa yang kamu tanyakan." (*saaltumuhu*). Bertanyalah kepada Allah, dengan melalui penelitian yang mendalam, kita pasti bisa menggunakan barang-barang yang sebelumnya kita anggap tidak berguna. "Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tidak dapat menghitungnya." Misalnya menghitung sampai seratus. Jadi sampai seratus itu Anda membuat tanda, setiap mencapai seratus Anda membuat tanda, atau setiap mencapai seribu Anda membuat tanda. Akhirnya, karena banyaknya nikmat Allah, maka tanda-tanda bilangan yang besar itu tidak dapat dijumlahkan.

Sekali-kali kamu coba menghitung nikmat Tuhan yang dianugerahkan pada dirimu sendiri. Dari sejak kamu terlahir ke dunia

sampai sekarang ini. Tidakkah kamu tidak mampu berapa banyak jumlahnya? Namun demikian “Sungguh manusia itu sangat dzalim dan tidak kenal terimakasih”.

Sungguh dzalim manusia terhadap dirinya sendiri, sebab kerap sekali manusia menya-nyiakan seluruh nikmat Tuhan yang tidak terhitung jumlahnya. Allah yang telah meanugerahi nikmat-nikmat, akan tetapi yang dipuja selain-Nya, alangkah keji budi yang demikian.

2. Surah Ad-Dukhan

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْبِنَ (۳۸) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (۳۹)

Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan hak (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Lihat dan pikirkanlah, baik tentang langit yang kamu lihat dengan mata kepalamu. Bahkan jika kamu berumur sejuta tahun, kamu tidak dapat memeriksa segala sesuatu di langit atau kondisi di bumi tempat kamu tinggal, dengan tumbuhan, batu, gunung, laut dan bumi, manusia dan hewan, burung dan ikan, air dan Api, atau apa yang ada di antara langit dan bumi, awan dan mega, embun dan kabut, matahari dan bulan dan bintang, ketahuilah bahwa semua ini tidak main-main dalam diciptakan oleh Tuhan.

Renungkan lagi dengan pengetahuan tentang Allah, kamu akan takjub bahwa semuanya diatur dengan benar. Tidak ada kuasa pun yang memiliki kekuatan untuk mengaturnya dengan penuh teliti. Perjalanan bulan mengelilingi bumi, perjalanan bumi mengelilingi matahari, bintang-bintang yang beredar dan bintang-bintang tetap, semua ini semakin banyak dipelajari dan semakin dihormati serta dikagumi.

Seiring bertambahnya ilmu pengetahuan, muncul spesialisasi atau pengkhususan ilmu pengetahuan. Spesialisasi ini dibagi lagi menjadi beberapa spesialisasi yang sudah terspesialisasi. Pada akhirnya, kami pikir ada banyak hal yang tidak kami ketahui.

Demikianlah, dengan segala kerendahan hati orang yang berilmu mengakui keagungan Tuhan. Memang benar kesadaran dalam pengalamannya, tetapi orang yang tidak berilmu tidak mengetahui nikmatnya *ma'rifat Allah*, karena kebodohnya. Dan Allah memperingatkan ketika kamu melihat langit dan bumi, dan apa yang ada di antaranya tidak dibuat untuk main-main, tetapi segala sesuatu mengandung hikmah kebenaran. Kamu harus ingat bahwa tidak akan menikmati semua ini lama-lama. Kamu tidak akan berada di sini lama setelah kehidupan ini, ada kehidupan lain dalam kehidupan yang kekal. Bahagia atau celaka dalam hidup yang kekal. Tergantung prose hidup kamusaat ini. Nanti, akan ada hari keputusan dan pembalasan.⁵²

3. Surah Jasiyah

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (۱۳)

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Ayat ini lebih mengharukan lagi, ini disiapkan untuk kamu yang berada di semua tingkatan langit, baik berupa langit yang dapat diakses oleh semua mata manusia, dengan awan, kabut, matahari dan bulan, semuanya untuk kamu wahai manusia. Atau langit yang simbolik dengan ghaib-ghaib, dengan malaikat-malaikatnya; langit yang telah sampainya Nabi Muhammad saw dengan peristiwa *mi'raj*. Pada langit disanalah roh kita terdaftar setelah mati, roh yang jahat akan ditutup pintu langit baginya.

Seharusnya kita mempergunakan matahari yang diciptakan untuk manusia dengan penuh kebaikan. Pada waktu dhuha (sepenggalah matahari naik), matahari mengandung cahaya Ultra-Violet (lembayung) yang dapat menyehatkan tubuh. Di bawah cahayanya kita dapat mengais rezeki yang

⁵² Hamka (Haji Abdullah Malik Karim Amirullah), *Tafsir Al-Azhar Juz 25-26* (Jakarta: Pustaka Panjimas, n.d.).

sudah sudah diatur dengan kerja keras, begitu pula bulan dan bintang-bintang pada malamnya. Seandainya kita mampu, mengembara keruang angkasa mencari rahasia keagungan Allah dengan akal yang dipakai betapa kemaha kuasa-Nya ciptaannya yang di langit. Akan tetapi umur kita yang sangatlah kurang untuk mengetahui lebih banyak lagi. Namun, selalu menyediakan dan pertolongan Allah akan selalu menyertai manusia.

Begitu pula di bumi, segalanya disediakan untuk manusia. Segala sesuatu di sekitar kita disediakan dan dibuat mudah untuk manusia. Melalui matanya bisa menikmati semua warna. Semua suara dapat ditangkap di telinganya. Tumbuhan-tumbuhan, tanaman, buah-buahan dan sayuran adalah segalanya bagi manusia. Begitu juga ternak dan hewan liar, ikan di air asin, ikan di air tawar, emas dan perak dari tambang, minyak tanah dari bumi, permata dari pegunungan. Semuanya disediakan kepada orang-orang. "Sesungguhnya yang demikian menjadi tanda-tanda bagi kamu yang memikirkan".

Mengetahui bahwa semuanya diberikan kepada manusia, akan muncul pertanyaan di benak kita "jika semua ini diberikan kepada manusia, maka tentunya manusia adalah makhluk yang sangat penting di alam". Dan jika semua ini ditugaskan kepada manusia, muncul pertanyaan, "Saya sendiri, sebagai manusia, apa tugas saya di dunia ini?"

4. Surat Asy-Syu'ara'

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (١٥١) الَّذِينَ يَفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

"Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan."

Ada diantara kalian yang menyeru kalian untuk melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan Allah, menggunakan harta serta nikmat dari Allah untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bermewah-mewahan, bermaksiat, boros, gila harta, dan lainnya. Jika ksmu mengikuti saran atau pimpinan dari orang-orang tersebut, sungguh celakalah kamu

“yaitu orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dan tidak memperbaiki”.

Tentunya yang dimaksud Nabi Shalih berarti pemimpin atau pemuka mereka, karena masyarakatnya telah menjadi kaya dan sejahtera, mereka diajak untuk hidup mewah atau membangun berhala untuk mengingat orang yang berjasa sehingga kehidupan yang dulunya cerah, kini kembali menjadi kusut lagi. Sepintas mereka bermaksud baik, tetapi jika mereka mengikutinya, kekacauan akan terjadi. Karena manusia semakin jauh dari garis kebenaran. Tentu saja, ketika jiwa tidak lagi terarah dengan baik, meskipun hartanya banyak, harta itu akan digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan. Ini disebut dalam peribahasa kita "lupa daratan". Dan bahaya dari hal seperti ini sangat besar. Hal seperti ini sangat menghendaki pemimpin yang jujur yang akan menuntun menuju kebahagiaan. Dan sebaik-baik pemimpin adalah pemimpin seorang rasul. Bukan pemimpin yang selalu berbuat kerusakan.⁵³

5. Surat Al-A'raf

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

“Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Membuat kerusakan memanglah suatu yang jauh lebih buruk, dari pada berprilaku kerusakan yang sudah rusak. Namun, jika kita tidak mampu untuk berbuat hal yang baik, janganlah merusak yang sudah baik.

Orang yang gemar berbuat kerusakan adalah orang yang menjadi musuh masyarakat. Puncak dari semua kekacauan dan kerusakan adalah kesombongan, kedzaliman dan kesewenang-wenangan. Dan pusatnya ada pada bangsa yang telah maju ilmu pengetahuan di era modern ini.

⁵³ Hamka (Haji Abdullah Malik Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar Juz 19* (Jakarta: Pustaka Panjimas, n.d.).

Kami akui bahwa mereka yang telah membawa banyak kemajuan di bidang kehidupan. Perbaikan di pabrik-pabrik, perbaikan lalu lintas dunia, perbaikan kehidupan yang lebih mewah, namun sangat sedikit upaya untuk memperbaiki jiwa manusia, sehingga rasa permusuhan dan dendam di bumi ini tumbuh di antara bangsa-bangsa. Maka, seorang Muslim yang sadar akan agamanya berkewajiban untuk tidak menambah kerusakan yang telah terjadi, tetapi menjaga untuk menyempurnakan apa yang telah ada, tidak merusaknya lagi dan berusaha membuat sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna.

6. Surat Shad

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

"Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Kita sudah banyak menemukan tentang arti dan makna Khilafah dalam kitab-kitab tafsir dan kami juga menjelaskannya dalam tafsir pertama Juzu ketika Allah mengumumkan kepada para malaikat bahwa Dia ingin mengutus Khilafah di muka bumi. Pengertian yang mirip dengan khalifah adalah penerus atau pelaksana.

Adam yang merupakan bapak pertama umat manusia, dapat dianggap sebagai *khalifahtullah* di bumi, dengan kecerdasan yang diberikan Tuhan kepadanya, atau bagi orang-orang yang menunjukkan kekuatan ilahi melalui wahyu mereka kepada para nabi dan ilhamnya kepada orang-orang yang berpikir, sehingga bumi diperkaya oleh tindakan manusia.

Adapun Daud kini bisa menerima tugas Adam untuk menjadi khalifah Allah atau khalifah generasi sebelum dia. Karena Daud keturunan Israel dari Ibrahim, Ishak dan Yakub. Seorang khalifah bukan hanya

seorang utusan dan nabi tetapi juga seorang penguasa. Agar khilafah dapat berfungsi dengan baik dan menunaikan sebagian tugasnya, Allah memberikan risalah. "hukumlah diantara manusia dengan benar." Hukum yang benar adalah hukum yang adil.

Antara keadilan dan kebenaran semakna yang menggunakan dua nama. Apa yang benar juga adil. Jika itu benar, dia pasti benar. Jika adil, itu pasti benar. "Dan janganlah engkau pertukarkan hawa." Hawa adalah kehendaknya sendiri, dipengaruhi oleh kemarahan atau belas kasihan, hiba atau kesedihan, balas dendam atau kemarahan. Dalam bahasa asing yang digunakan dalam bahasa kita, hawa adalah emosi atau sentimen. Kemudian diterangkan bahaya penguasa yang melepaskan dan menjatuhkan hukumnya dengan dipengaruhi hawanya: "Niscaya dia akan menyesatkan engkau dari jalan Allah." Artinya, jika penguasa atau bergelar raja, sultan, khalifah atau presiden atau lainnya tidak menghukum secara lebih adil dan benar, rakyat akan berputus harap atas perlindungan hukum dari para penguasa. Maka hilanglah kemanan di dalam jiwa pada negara. Sesungguhnya mereka telah menyimpang dari jalan Allah, karena mereka pantas mendapatkan azab yang keras, karena mereka telah melupakan hari perhitungan."

Sesungguhnya kekuasaan merupakan ujian yang amat berat. Kekuasaan sering sekali membuat manusia menjadi lupa dari mana asal kekuasaan itu diperoleh, lalu mereka berbuat dengan sewenang-wenang sesuai hawa nafsunya. Hal itu merupakan penyalahgunaan kekuasaan. Dictator yang besar ada yang gila akan status kekuasaannya. Pada akhirnya semuanya akan di azab. Para raja, para menteri, hamba sehayu, budak berlian di mata Tuhan tidak berbeda, karena martabat dan derajat yang tinggi manusia ditentukan ketakwaannya.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.

E. Persamaan dan Perbedaan penafsiran mufasir Indonesia terhadap Khalifah dalam Ayat-Ayat Lingkungan

Jika kita tinjau lagi dari pemaparan ayat-ayat ekologis di atas, dalam mengarungi pemahaman terhadap lingkungan hidup yang diamanahkan kepada manusia sebagai khalifah, maka dari penafsiran mufasir Indonesia yang tiga dapat kita tinjau dari banyak aspek.

Aspek pertama tentang kuasa. Manusia diberikan kuasa oleh Allah SWT dengan menundukkan segala apa yang dibutuhkan. Akan tetapi, kuasa yang terdapat pada manusia tidak melebihi sunatullah, sebab kuasa yang mutlaq tetap atas kuadrat-Nya. Ketiga mufasir tersebut sama-sama menjelaskan manfaat serta fungsi dari berbagai penjelasan ayat tersebut. Akan tetapi, didalam penafsiran Buya Hamka bentuk pendekatan kepada realitas yang lebih mendominasi, sebab pendekatan atas pemahamannya juga melalui penjelasan secara ilmiah (ra'yu) apalagi tema yang dibahas terkait dengan ayat-ayat kauniah, tidak luput pula pendekatan-pendekatan umum, seperti bahasa, sejarah, interaksi sosio-kultur, bahkan juga memasukan unsur-unsur keadaan geografi suatu wilayah serta unsur cerita masyarakat tertentu untuk mendukung maksud dari kajian tafsirnya.

Melalui kuasa Allah SWT tersebut memiliki berkesinambungan pada aspek yang selanjutnya, yaitu tauhid. Bagaimana proses, terciptanya alam semesta, fungsi dan tujuan yang berada diantar langit dan bumi dengan keberaturannya sebagai bukti kuasa mutlaq-Nya dengan penciptaan yang tidak main-main sehingga pantas bagi khalifah di bumi untuk menjaganya. Maka dari itu para Mufasir Indonesia juga memberi jalan menuju tauhid tersebut dengan proses berpikir. Dari proses berfikir Hasbi As-Shiddieqy dan Buya Hamka mengiring pada ketaqwaan, ketaqwaan yang di bawa oleh Hasbi As-Shiddieqy membedakan anatar kebaikan dan kebenaran serta penempatannya antara surga dan neraka. Sedangkan Buya Hamka melalui ilmu pengetahuan yang pesat akan sehingga sekarang ada pengkhususan bidang ilmu sehingga dengan kerendahan hati yang dibekali berfikir dan

ilmu dari Tuhan membawa kesadaran dalam pengalaman menuju ma'rifa Allah.

Penundukan langit dan bumi yang merujuk pada kekuasaan Allah SWT demi kemaslahatan dan kenyamanan manusia itu sendiri, melibatkan potensi manusia dalam mencapai tujuan yang jelas. Potensi penggunaan kekuatan mental dan fisik dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaannya, ini merupakan penafsiran Hasbi As-Shiddieqy. Sedangkan pada penafsiran Quraish Shihab pengembangan potensi manusia serta pengabdian diri melalui taat pada Allah merupakan suatu tujuannya. Dan Buya Hamka menafsirkan dengan penjelasan ilmiah dan sejarahnya tentang segala yang disediakan oleh Allah terhadap manusia baik secara yang kasat mata dan hal yang ghaib dalam menggiring pada pembentuka ketaatan dan pola pikir yang begitu matang tentang tanda-tanda kuasa-Nya dan kuadrat manusia di muka bumi.

Kerusakan yang terjadi pada bumi disebabkan karena melampaui batas sehingga fungsi, nilai dan manfaat hilang dari tujuannya. Yang menjadi subjek dalam penafsiran para mufasir Indonesia merupakan para pemuka atau tokoh. Sedangkan manusia yang menjadi penerus serta penghuni bumi serta segala kebutuhan yang sudah tersedia terpenuhi, maka sangatlah wajib bagi mereka untuk menjaga keharmonisan di muka bumi, dengan kata lain, jika ada tokoh, pemuka atau pemimpin yang melampaui batas.

Lingkungan hidup yang ditempati manusia pasti diberikan sebuah jalan dalam menjaga keharmonisannya sehingga bumi ini baik-baik saja, dengan memerintahkan manusia dalam memperbaikinya. Salah satu cara Allah dalam memperbaiki lingkungan dengan mengutusny para nabi demi mengoreksi dan memperbaiki kehidupan masyarakatnya. Dalam perspektif Hasbi As-Shiddieqy, menjaga lingkungan dengan menegakkan hukum dan syariat, sebab syariat mengandung kemaslahatan di dunia maupun akhirat. Dan Buya Hamka membawa masalah modern ini dengan begitu pesatnya

kemajuan serta problematika kerusakan menjadi momentum yang sangat berpengaruh besar dalam masa kini. Sehingga aspek kekhalifahan dengan dengan kecerdasan yang diberikan Tuhan kepadanya, atau bagi orang-orang yang menunjukkan kekuatan ilahi melalui wahyu mereka kepada para nabi dan ilhamnya kepada orang-orang yang berpikir, sehingga bumi diperkaya oleh tindakan manusia. Lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel tersebut:

No	Mufassir	Persamaan	Perbedaan
1.	Quraish Shihab	Kuasa	Penafsiran kata
	Hasbi As-shiddieqy		Mengajak intropeksi diri
	Buya Hamka		sejarah, interaksi sosio-kultur, unsur-unsur keadaan geografi
2.	Quraish Shihab	Tauhid	Pembuktian sejarah
	Hasbi As-shiddieqy		Ketaatan, imbalan setiap tindakan akan surga dan neraka
	Buya Hamka		Penjelasan secara ilmiah, ilmu pengetahuan, tasawuf
3.	Quraish Shihab	Tujuan terciptanya alam semesta	Pengabdian diri kepada Allah
	Hasbi As-shiddieqy		Mengasah potensi mental dan fisik untuk mengetahui tanda-tanda kuasanya
	Buya Hamka		Penjelasan ilmiah dalam membentuk pola fikir dalam mengenal kuasanya, memahami hal

			ghaib dari peristiwa <i>mi'raj</i>
4.	Quraish Shihab	Kerusakan Lingkungan hidup	Penafsiran kata.
	Hasbi As-shiddieqy		
	Buya Hamka		Penjelasan ilmiah dan cerita sejarah nabi.
5.	Quraish Shihab	Melestarikan lingkungan hidup	Memjelaskan aspek yang terkait: manusia, bumi, hubungan di antara keduanya dan diluar kuasa dari ketiga tersebut.
	Hasbi As-shiddieqy		Syari'at, doa, syarat, rukun serta adabnya dan imbalan setiap tindakan akan surga dan neraka
	Buya Hamka		Penjelasan ilmiah, ilmu pengetahuan modern, sejarah nabi

F. Relevansi Mufasir Indonesia terhadap Khalifah Dalam Ayat-Ayat Lingkungan

Lingkungan yang merupakan medan manusia dalam menjalani amanahnya sebagai khalifah perlu kita pahami dan jaga, agar krisis lingkungan mulai di minimalisir oleh perbuatan manusia yang bertanggung jawab. Lingkungan adalah suatu yang pasti mempengaruhi perkembangan manusia dan hewan, sedangkan lingkungan hidup adalah suatu keadaan yang ada disekitar serta mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme (makhluk hidup).⁵⁵ KBBI (kamus besar bahasa Indonesia)

⁵⁵ M Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Mizan Pustaka, 2007).

menjelaskan yang dimaksud tentang lingkungan hidup; yaitu, semua sesuatu yang keberadaannya di sekitar makhluk hidup dan memiliki pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup. Formasi lingkungan hidup dalam pasal 1 butir 1 Undang-Undang Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan pri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁵⁶

Al-Quran tidak begitu terperinci menjelaskan lingkungan sebagai mana pengertian lingkungan hidup oleh KBBI dan UU Lingkungan Hidup. Al-Quran tidak menjelaskan secara langsung, penjelasan yang berada dalam Al-Quran secara berpisah, semisal prihal penciptaan makhluk hidup, yaitu hewan, tumbuhan dan tempat-tempat di sekitar manusia (gunung, laut dan lainnya). Salah satu ayat yang menjelaskan lingkungan, yaitu surat Ibrahim ayat 32-34;

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ (٣٢)
وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَابِئِينَ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٣) ۗ وَأَنْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ (٣٤)

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungaisungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”

⁵⁶ Ibid.

Para mufasir dalam menafsiri ayat di atas dengan bertemakan lingkungan dijelaskan dengan secara universal, berupa hubungan yang holistik. Mulai dari penciptaan Allah terhadap lingkungan hingga keterhubungan dan keterkaitan lingkungan dengan kehidupan manusia, tentunya perspektif ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang di jelaskan yang terdapat daalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Undang-Undang Lingkungan Hidup.⁵⁷

Persamaan dalam pemahaman terdapat pada kesatuan ruang, daya, keadaan dan makhluk hidup yang dimaksud didalamnya adalah manusia dan prilakunya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya, yang semuanya dapat dipahami bahwa keterkaitan atas segalanya. Perbedaan yang terletak pada pemahamannya adalah penciptaan lingkungan dan tujuan terciptanya. KBBI dan UU Lingkungan Hidup tidak menjelaskan dengan secara jelas pencipta dan tujuannya lingkungan. Sedangkan, para mufasir menjelaskan secara tegas bahwa Allah merupakan sang khalik (pencipta) dan menciptakannya untuk manusia.

Para mufasir mendapatkan tiga poin dalam menafsirkan lingkungan yang saling berhubungan; lingkungan yang mempunyai sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia melalui anugerah proses serta kemampuan berfikirnya, menyadari kehadiran sang maha pencipta dan timbulnya rasa menikmati dan mensyukuri. Semuanya itu memiliki keterkaitan dan saling mendukung.

Pembuktiannya dapat kita peroleh dari penafsiran dari hasbi. “Dia juga menundukkan sungai-sungai yang mampu membelah bumi dari satu wilayah ke wilayah lain, agar kamu dapat memanfaatkannya. Mereka menggunakan air misalnya untuk air minum atau untuk kebutuhan sehari-hari seperti menyiram tanaman dan Kebun”.⁵⁸

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2*.

Pernyataan ini merupakan kesadaran manusia yang telah memanfaatkan lingkungan sebagaimana penafsiran Hamka. “Sungai-sungai yang ditundukkan oleh Allah kepada manusia, merupakan sebagai pengingat akan hikmah serta pentingnya sungai yang mengejewantah urat nadi kehidupan dan pencerahan kebudayaan sejak manusia kenal pergulatan dalam dunia ini. Mengingat tentang yang pernah dihasilkan oleh sungai Nil di Mesir, sungai Furat di Dajlah di negara Irak, sungai Indus dan Ganga di India. Dan begitu pula peran sungai di Eropa sebagai danau dan lain-lain, pada zaman modern”.

Dapat kita pahami bahwa sungai termasuk kepada lingkungan yang abiotik, dimana terciptanya lingkungan hanya untuk kepentingan manusia. Namun pemahaman tentang lingkungan masih menyisakan tanda Tanya. Apakah yang dimaksud lingkungan merupakan sesuatu yang diketahui kemanfaatannya kepada manusia ataukah semua yang ada di alam sekalipun tidak diketahui manfaatnya dapat juga disebut dengan lingkungan.

Dari berapa penjelasan yang dipaparkan dengan pandangan secara umum (KBBI dan UU Lingkungan Hidup) ataupun dari para mufasir yang dimaksud lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada hubungan timbal balik terhadap manusia. Sedangkan manusia memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengetahui segala hal baik yang memiliki timbal balik atau yang dapat dimanfaatkan olehnya. Maka dari pandangan tersebut akan memunculkan pradikma bahwa sesuatu yang tidak ada timbal balik kepada manusia atau tidak ditemukan kemanfaatannya maka tidak disebut lingkungan. Dari pandangan tersebut manusia memiliki pradikma negatif yang akan cenderung merasa boleh mengexploitasi secara brutal atau berlebih yang menimbulkan kerusakan. Bahkan segala sesuatu yang memiliki timbal balik kepada manusia akan dirusak menggunakan sudut pandang bahwa semua ini diciptakan untuk keperluan manusia.⁵⁹

⁵⁹ Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*.

Jika kita hanya sekedar dalam memahami makna lingkungan yang dipaparkan diatas tanpa memahami lebih lanjut secara menyeluruh maka kita akan terjebarkan dalam pandangan yang mengarah pada mengekspoliatasi yang tidak terbatas. Kita bisa memiliki pemahaman bahwa manusia memiliki kuasa tunggal terhadap lingkungan tanpa memerhatikan keberlangsungannya, maski manusia memliki pengendalian dalam di amanahi sebagai khalifah dimuka bumi. Pengendalian tersebut akan diabaikan karena dalam pendangan umum yang menjadi khalifah tidak seluruh manusia, tetapi hanya beberapa manusia saja yang menjadi pemimpin. Sehingga hal tersebut membawa bahaya bagi manusia yang lupa akan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan serta beranggapan bahwa lingkungan hanya diciptakan untuk kepentingan manusia semata.

Penjelasan Al-Quran tentang kerusakan lingkungan yang telah terjadi juga diakibatkan oleh ulah manusia. Diatara ayat yang menjelaskan tentang kerusakan lingkungan; surat Syuara' ayat 151-152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (١٥١) الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

"Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan."

Quraish Shihab menafsirkan bahwa kerusakan lingkungan timbul dari prilaku manusia yang melampaui batas. Lafadz *al-musrifin* diambil dari lafadz *saraf* yang bermakna pelampau batas, yang dimaksud adalah tokoh-tokoh dari kaum kafir. Jika dipahami seperti itu, perintah dan nasihat ditunjukkan terhadap masyarakat umum, seolah-olah nabi tidak banyak mengharap terhadap tokoh-tokoh masyarakat. Atau jika dipahami dari nasihat nabi Shaleh as, bahwa itu ditunjuk kepada semua pihak, baik dari seorang tokoh ataupun kebanyakan orang, sebab tokoh-tokohpun sering meneladani kepada yang dinilai melampaui batas.

Lafadz *yufsiduna* yang bermakna merusak berfungsi menjelaskan pelampau batas. Lafad tersebut merupakan kata kerja yang termasuk fi'il mudhari' untuk mengisyaratkan keberkaitan perusak. Seseorang tidak

disebut perusak jika tidak melakukan kerusakan berulang-ulang sehingga timbul kebiasaan atau menjadi kebudayaan dalam kepribadiannya.

Perusakan merupakan sesuatu aktifitas yang menimbulkan yang awalnya memenuhi nilai-nilainya atau berfungsi dengan baik atau bermanfaat menjadi hilang sebagian atau keseluruhan nilainya, melemahnya fungsi atau manfaatnya sebab ulah perusak. Lawan dari perusak adalah perbaikan atau *shalih*.⁶⁰

Hasby berkomentar tentang ayat ini hanya sedikit. Tentang larangan mantaati para pemimpin yang senang berbuat maksiat. Janganlah kamu menaati perintah para pemimpinmu yang selalu melakukan kemaksiatan.⁶¹ Sedangkan Hamka berpendapat tentang perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat Allah, sehingga harta kekayaan serta nikmat dari Allah difungsikan dalam bentuk yang tidak manfaat, berfoya-foya tidak berketentuan, boros, durhaka, maksiat, menyembah harta dan sebagainya. Jika nasehat atau pemimpin yang semacam ini diikuti maka pasti akan celaka “yaitu orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dan tidak memperbaiki”.

Pemimpin yang mempunyai kekuasaan merupakan factor terbesar dalam tereksponnya kerusakan lingkungan. Kerusakan yang di sebabkan oleh seorang pemimpin akan berdampak lebih besar dari pada perindividu.

Namun didalam Al-Quran, manusia dijadikan khalifah yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga keberlangsungan ekosistem, dalam pandangan etrika khalifah tidak elok seseorang memetik bunga yang belum sempat mekar karena makhluk tersebut tidak sampai pada tujuan penciptaanya. Dan dari sisi Islam hal ini dikenal dengan yang dinamakan “persaudaraan semakhluk”.

Manusia dengan amanah yang besar sebagai khalifah harus bisa mempunyai sikap yang bijaksana dalam setiap permasalahan, baik yang berurusan dengan permasalahan manusia ataupun permasalahan tentang

⁶⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9* (Lentera Hati, 2002).

⁶¹ Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 3*.

lingkungan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sebagai mana yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran pada surat A'araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

Allah swt menciptakan alam raya dengan sangat teratur, serasi dan dapat memenuhi kebutuhan makhluknya. Semua dijadikan dengan sangat baik, serta diperintahkan oleh-Nya kepada hamba-hambanya untuk memperbaiki.

Salah satu perbaikan Allah yang dilakukan adalah mengutusny para nabi dalam memperbaiki serta menyelaraskan kehidupan yang begitu suram pada masyarakat. Barang siapa yang tidak menyambut kehadirannya atau menghambat misi dalam menjalankan perintah Allah, maka dia termasuk perusak bumi.

Merusak sesuatu yang sudah diperbaiki lebih buruh dari pada merusak pada saat masih belum diperbaiki atau saat masih buruk. Sebab ayat tersebut melarang secara tegas perihal tersebut, meski memperburuk sesuatu yang buruk atau yang baik merupakan perilaku yang amat tercela.

Hasbi berpendapat bahwa merusak bumi termasuk upaya menghancurkan manusia melalui pembunuhan dan penganiayaan, upaya menghancurkan harta benda melalui pencurian dan penjarahan, perusakan agama melalui kekufuran, dan melakukan maksiat dan merusak akal melalui minuman yang memabukkan.

Sedangkan hamka berpendapat bahwa manusia telah membawa banyak kemajuan di bidang kehidupan. Perbaikan di pabrik-pabrik, perbaikan lalu lintas dunia, perbaikan kehidupan yang lebih mewah, namun sangat sedikit upaya untuk memperbaiki jiwa manusia, sehingga rasa permusuhan dan dendam di bumi ini tumbuh di antara bangsa-bangsa.

Maka, seorang Muslim yang sadar akan agamanya berkewajiban untuk tidak menambah kerusakan yang telah terjadi, tetapi menjaga untuk menyempurnakan apa yang telah ada, tidak merusaknya lagi dan berusaha membuat sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna.

Langkah yang juga baik dalam menjaga kelestarian yang di amanahi oleh Allah kepada manusia sebagai khalifah bagi diri sendiri adalah menjaga sikap kita terhadap lingkungan mengurangi melakukan kerusakan. Sebagaimana yang sudah menjadi raja kerusakan pada saat ini adalah plastik, dalam menggunakan sampah plastik setidaknya kita menghindar Sesuatu yang satu kali pakai, sebab sampah plastik dalam kehidupan kita sudah seperti bahan pokok setelah udara dan makanan. Pada akun real IG resmi PP Annuqoyah M. Faizi mengarahkan bagaimana mengendalikan penggunaan plastik satu kali pakai. Sebagaimana ungkapan beliau berikut; “Asslamualaikum para santri. Mulai sekarang kendalikan penggunaan kantong plastik sekali pakai, klo kamu misalnya beli barang ditoko dan kamu bisa pegang itu pakai tanganmu, ya jangan minta kantong plastik dong. Biasakan bawa tas sendiri dari rumah, biasakan juga bawa tumbler atau botol tempat kita minum. Membuang sampah ke tempatnya pekerjaan biasa, tidak istimewa, tapi klo kamu tidak sembarangan membuat sampah itu baru bijaksana. Ingat!! Bumi ini titipan, kita tidak bisa membuatnya, kita harus merawatnya.”